

MAKALAH METODOLOGI PENELITIAN
“MENYUSUN RENCANA PENELITIAN ATAU PROPOSAL PENELITIAN”

Dosen Pengampu:

1. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd
2. Rahmawati, S.Pd., M.Pd



Disusun Oleh :

Kelompok 8

1. Adella putri rizkia 2313031044
2. Elsa triananda 2313031053
3. Nur Ayu Dila 2313031055

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “ Menyusun Rencana Penelitian atau Proposal Penelitian”

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Metodelogi Penelitian yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan makalah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman teman yang telah berkontribusi dalam penyelesaian makalah ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada tugas pembuatan makalah ini, baik materi maupun teknik penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan makalah ini. Semoga apa yang ditulis dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 10 November 2025

Kelompok 8

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	1
1.3. Tujuan	1
BAB II PEMBAHASAN	2
2.1 Pengertisn Proposal Penelitian.....	2
2.2. Tujuan dan Fungsi Proposal Penelitian	3
2.3. Komponen Utama Proposal Penelitian	4
2.4. Kriteria Proposal Penelitian yang Baik.....	8
BAB III	9
PENUTUP	9
3.1. Kesimpulan	9
3.2. Saran	9
DAFTAR PUSTAKA	10
STUDI KASUS.....	11
SOAL POST TEST.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proposal penelitian merupakan rancangan awal yang berisi langkah-langkah sistematis dalam melaksanakan penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, proposal perlu dinilai untuk memastikan kesesuaian antara masalah, tujuan, dan metode yang digunakan. Menurut Sugiyono (2019), proposal penelitian berfungsi sebagai pedoman kerja ilmiah yang harus disusun secara sistematis, logis, dan konsisten agar penelitian dapat berjalan terarah dan menghasilkan data yang valid.

Penilaian proposal juga penting untuk menilai kelayakan, keaslian, dan relevansi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui proses ini, pembimbing dapat memberikan masukan agar penelitian dilakukan secara etis dan sesuai kaidah akademik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap penilaian proposal yang baik menjadi langkah awal dalam menjamin kualitas dan keberhasilan penelitian ilmiah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan pengertian dari proposal penelitian?
2. Apa tujuan dan fungsi dari proposal penelitian?
3. Apa saja komponen utama dalam penyusunan proposal penelitian?
4. Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun rencana penelitian yang baik?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk menjelaskan pengertian dari proposal penelitian
2. Untuk memahami tujuan dan fungsi proposal penelitian
3. Untuk menguraikan komponen utama dalam penyusunan proposal penelitian
4. Untuk memberikan pemahaman tentang langkah-langkah penyusunan rencana penelitian yang baik

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Proposal Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), proposal penelitian merupakan rancangan kegiatan penelitian yang disusun secara sistematis untuk memperoleh gambaran jelas tentang langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan. Proposal berperan sebagai peta jalan (road map) yang menuntun peneliti agar seluruh tahapan penelitian berjalan secara terarah, terukur, dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya proposal, peneliti dapat memprediksi berbagai kebutuhan seperti waktu, biaya, metode, serta instrumen penelitian yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Arikunto (2018) menyebutkan bahwa proposal penelitian adalah rencana tertulis yang berisi rancangan kegiatan penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga teknik pengumpulan dan analisis data yang akan digunakan. Melalui proposal, peneliti tidak hanya menyusun rencana kerja penelitian secara sistematis, tetapi juga menunjukkan kemampuan akademiknya dalam memahami teori, konsep, dan metodologi yang relevan. Oleh karena itu, proposal penelitian berfungsi sebagai alat ukur awal bagi pembimbing atau lembaga penelitian untuk menilai kelayakan dan oriinalitas suatu penelitian.

Proposal penelitian merupakan bentuk komunikasi ilmiah yang menjelaskan tentang apa yang ingin diteliti (what), mengapa penelitian tersebut penting (why), dan bagaimana cara penelitian itu dilakukan (how) (Creswell, 2014). Dengan demikian, proposal tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki nilai akademik dan logis karena menuntut peneliti untuk menyusun argumentasi rasional tentang pentingnya penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa proposal penelitian adalah dokumen ilmiah yang disusun secara sistematis dan logis untuk menjelaskan rencana penelitian secara menyeluruh. Proposal berfungsi sebagai pedoman kerja bagi peneliti, alat komunikasi dengan pihak lain, serta dasar pertimbangan bagi lembaga atau pembimbing dalam memberikan persetujuan

penelitian. Tanpa adanya proposal penelitian yang matang, kegiatan penelitian dapat kehilangan arah, tujuan, dan kejelasan metode. Oleh sebab itu, kemampuan menyusun proposal penelitian yang baik merupakan keterampilan penting bagi mahasiswa dan peneliti dalam dunia akademik.

2.2 Tujuan dan Fungsi Proposal Penelitian

Menurut Nazir (2014), tujuan utama penyusunan proposal penelitian adalah memberikan gambaran secara jelas mengenai apa yang akan diteliti, mengapa penelitian tersebut penting dilakukan, dan bagaimana cara penelitian itu akan dilaksanakan. Proposal penelitian berfungsi sebagai instrumen perencanaan yang memungkinkan peneliti memetakan seluruh aspek penelitian sebelum pelaksanaannya, termasuk pendekatan metodologis, sumber data, serta teknik analisis yang akan digunakan. Dengan kata lain, proposal merupakan tahap persiapan yang menentukan arah dan keberhasilan penelitian.

Sugiyono (2019) menegaskan bahwa proposal penelitian memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai pedoman kerja bagi peneliti dan sebagai alat evaluasi bagi pembimbing atau lembaga terkait. Sebagai pedoman kerja, proposal membantu peneliti dalam menjalankan tahapan penelitian sesuai urutan logis dan sistematis yang telah dirancang. Sebagai alat evaluasi, proposal memungkinkan pihak pembimbing menilai kelayakan dan rasionalitas penelitian, baik dari segi teori, metode, maupun kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Proposal penelitian juga berfungsi sebagai media komunikasi akademik antara peneliti dengan pihak pendukung, seperti lembaga pendidikan, penyandang dana, atau pembimbing akademik (Creswell, 2014). Melalui proposal, peneliti dapat meyakinkan pihak lain mengenai urgensi dan nilai ilmiah dari penelitian yang diusulkan. Oleh karena itu, proposal harus disusun secara argumentatif dan berbasis teori agar mampu menunjukkan relevansi penelitian terhadap fenomena yang dikaji.

Selain fungsi administratif dan akademik, proposal penelitian juga memiliki tujuan praktis. Berdasarkan pandangan Arikunto (2018), proposal membantu peneliti untuk menghindari kesalahan dalam pelaksanaan penelitian karena seluruh langkah-langkahnya telah terencana dengan baik. Proposal juga berperan dalam mempermudah proses pengawasan dan bimbingan dari dosen pembimbing, karena

di dalamnya telah dijelaskan secara rinci variabel penelitian, metode, serta teknik pengumpulan data yang digunakan. Dengan demikian, secara komprehensif, tujuan penyusunan proposal penelitian mencakup beberapa aspek:

- 1) Memberikan arah dan pedoman dalam pelaksanaan penelitian
- 2) Mengomunikasikan rencana penelitian kepada pihak terkait
- 3) Memperoleh persetujuan dan dukungan dari lembaga atau pembimbing
- 4) Menjamin keterpaduan antara teori, metode, dan tujuan penelitian.

Fungsinya meliputi fungsi perencanaan, pengendalian, komunikasi, dan evaluasi terhadap kelayakan dan kualitas penelitian. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proposal penelitian bukan hanya dokumen administratif yang bersifat formalitas, melainkan juga merupakan instrumen ilmiah yang berfungsi strategis dalam memastikan penelitian dilaksanakan secara efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

2.3 Komponen Utama Proposal Penelitian

Menurut Arikunto (2018), proposal penelitian harus memuat komponen-komponen pokok yang menggambarkan keseluruhan rancangan penelitian secara sistematis dan logis. Komponen tersebut mencakup bagian-bagian yang menjelaskan aspek teoretis, konseptual, dan metodologis dari penelitian yang akan dilakukan. Struktur ini penting agar proposal mudah dipahami dan dapat dinilai kelayakannya oleh pihak pembimbing atau lembaga penelitian.

Komponen utama dalam proposal penelitian umumnya terdiri dari: judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta jadwal dan anggaran penelitian (Sugiyono, 2019). Setiap bagian memiliki fungsi yang saling berkaitan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai rencana penelitian. Berikut penjelasan setiap komponennya secara lebih rinci:

1. Judul Penelitian

Judul merupakan identitas awal dari sebuah proposal yang mencerminkan pokok permasalahan dan fokus penelitian. Menurut Nazir (2014), judul penelitian harus singkat, jelas, dan mampu menggambarkan isi penelitian secara menyeluruh. Judul yang baik hendaknya mengandung variabel utama yang diteliti serta menggambarkan hubungan antarvariabel (bila penelitian kuantitatif). Selain itu, pemilihan judul juga harus mempertimbangkan kebaruan (novelty) dan relevansi dengan bidang ilmu yang digeluti peneliti.

2. Latar Belakang Masalah

Latar belakang berfungsi menjelaskan alasan mengapa penelitian perlu dilakukan. Creswell (2014) menyatakan bahwa bagian latar belakang berisi uraian tentang fenomena, kesenjangan teori dan praktik, serta urgensi penelitian. Dengan latar belakang yang baik, pembaca akan memahami konteks dan pentingnya masalah yang diangkat. Dalam penyusunannya, peneliti perlu menggunakan data dan referensi ilmiah agar argumentasi yang dibangun memiliki dasar yang kuat.

3. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2019), rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses penelitian. Rumusan masalah harus spesifik, jelas, dan dapat diuji melalui metode ilmiah. Biasanya, rumusan masalah dibuat dalam bentuk kalimat tanya yang mencerminkan variabel yang akan diteliti. Rumusan yang baik membantu peneliti menjaga fokus penelitian agar tidak meluas ke luar batas tujuan.

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin dicapai, sedangkan manfaat menjelaskan kontribusi teoretis dan praktis dari hasil penelitian tersebut. Arikunto (2018) menegaskan bahwa tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah dan menjadi indikator utama keberhasilan penelitian. Manfaat penelitian biasanya mencakup manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan manfaat praktis bagi masyarakat, lembaga, atau bidang profesi tertentu.

5. Kajian atau Tinjauan Pustaka

Menurut Creswell (2014), tinjauan pustaka berfungsi memperkuat dasar teori yang digunakan peneliti dalam memahami masalah dan menjelaskan posisi penelitian terhadap penelitian terdahulu. Kajian pustaka yang baik menampilkan teori-teori relevan, hasil penelitian sebelumnya, dan kesenjangan (gap) yang belum diteliti. Dengan demikian, bagian ini menunjukkan kemampuan peneliti dalam berpikir kritis dan menyusun kerangka konseptual penelitian.

6. Kerangka Teoretis dan Hipotesis (jika diperlukan)

Kerangka teoretis merupakan hasil sintesis dari kajian pustaka yang menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian. Nazir (2014) menjelaskan bahwa kerangka teoretis berfungsi sebagai dasar berpikir untuk merumuskan hipotesis penelitian. Sementara itu, hipotesis adalah dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang akan diuji secara empiris. Pada penelitian kualitatif, hipotesis sering kali tidak dinyatakan secara eksplisit, namun kerangka berpikir tetap diperlukan untuk memandu analisis.

7. Metode Penelitian

Bagian metode merupakan inti dari proposal karena menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan (Sugiyono, 2019). Metode penelitian meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data. Metode yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik masalah dan tujuan penelitian. Dalam hal ini, ketepatan metode menentukan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

8. Jadwal dan Anggaran Penelitian

Menurut Arikunto (2018), jadwal penelitian berfungsi untuk mengatur waktu pelaksanaan penelitian agar kegiatan berjalan efisien dan terkontrol. Sedangkan anggaran menunjukkan rincian biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian. Kedua aspek ini penting agar penelitian tidak mengalami hambatan administratif maupun logistik.

Secara keseluruhan, setiap komponen dalam proposal penelitian memiliki fungsi yang saling melengkapi. Tanpa salah satu di antaranya, proposal akan kehilangan koherensi dan kejelasan arah penelitian. Oleh sebab itu, dalam penyusunan proposal, peneliti perlu memperhatikan kesesuaian antarbagian agar

membentuk rancangan penelitian yang utuh, logis, dan ilmiah. Proposal yang tersusun sistematis tidak hanya mempermudah proses pelaksanaan penelitian, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas hasil penelitian itu sendiri.

2.4 Kriteria Proposal Penelitian yang Baik

Menurut Sugiyono (2019), proposal penelitian yang baik adalah proposal yang disusun secara sistematis, logis, dan konsisten antara masalah, tujuan, dan metode penelitian yang digunakan. Hal ini berarti setiap bagian dalam proposal harus saling berhubungan dan mendukung satu sama lain, sehingga membentuk rancangan penelitian yang utuh dan mudah dipahami. Proposal yang baik tidak hanya menampilkan ide penelitian yang menarik, tetapi juga menunjukkan kemampuan peneliti dalam merancang proses ilmiah secara terencana.

proposal penelitian dikatakan baik apabila memenuhi tiga prinsip utama, yaitu relevansi, kejelasan, dan keterpaduan (Arikunto, 2018). Relevansi berarti isi proposal sesuai dengan bidang kajian yang diteliti dan memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu. Kejelasan mengacu pada penyajian informasi yang rinci, tidak ambigu, dan mudah dipahami oleh pembaca. Sementara keterpaduan berarti setiap bagian proposal mulai dari latar belakang, rumusan masalah, hingga metode tersusun secara harmonis dan saling mendukung tujuan penelitian.

Sebuah proposal penelitian yang berkualitas tinggi juga harus memiliki landasan teori yang kuat dan dukungan data empiris yang relevan (Creswell, 2014). Peneliti perlu menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki dasar teoretis dan rasional yang jelas, bukan sekadar ide subjektif. Oleh karena itu, peneliti harus mengacu pada literatur ilmiah terbaru serta menjelaskan posisi penelitian yang diusulkan dalam konteks penelitian terdahulu. Hal ini mencerminkan kedalaman pemahaman peneliti terhadap isu yang diteliti serta kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Menurut Nazir (2014), ada beberapa kriteria umum yang dapat dijadikan acuan dalam menilai kualitas proposal penelitian, yaitu:

- 1) Sistemati, artinya seluruh komponen proposal disusun berdasarkan urutan logis dan mengikuti format ilmiah yang berlaku.

- 2) Relevan, yaitu isi proposal berhubungan langsung dengan tujuan penelitian dan bidang keilmuan yang digeluti.
- 3) Konsisten, menunjukkan adanya keterpaduan antara masalah, teori, dan metode penelitian.
- 4) Objektif, berarti setiap pernyataan dan keputusan dalam proposal didukung oleh data dan teori, bukan opini pribadi.
- 5) Realistik, mencerminkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan waktu, biaya, dan sumber daya yang tersedia.
- 6) Kreatif dan orisinal, menunjukkan adanya gagasan baru atau pendekatan berbeda yang memberikan nilai tambah bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Selain aspek substansi, aspek teknis juga menentukan kualitas proposal.

Menurut Bungin (2020), penyusunan proposal penelitian harus memperhatikan aspek kebahasaan, seperti ketepatan istilah, konsistensi gaya penulisan, dan penggunaan bahasa ilmiah yang baku. Proposal yang disusun dengan bahasa yang jelas, ringkas, dan bebas dari kesalahan tata bahasa akan lebih mudah diterima oleh pembimbing atau lembaga penelitian.

Dengan demikian, proposal penelitian yang baik bukan hanya dilihat dari isi atau ide penelitian yang menarik, tetapi juga dari cara peneliti menyusun struktur, bahasa, dan argumentasi ilmiahnya. Proposal yang memenuhi kriteria sistematis, relevan, logis, dan orisinal akan memiliki peluang lebih besar untuk disetujui serta menjadi dasar yang kuat dalam pelaksanaan penelitian. Oleh sebab itu, mahasiswa dan calon peneliti perlu memahami bahwa kualitas sebuah penelitian tidak hanya ditentukan oleh hasil akhirnya, tetapi justru dimulai dari kualitas perencanaan yang tertuang dalam proposal. Proposal yang baik mencerminkan kesiapan peneliti secara intelektual dan metodologis untuk melaksanakan penelitian yang bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Proposal penelitian merupakan rancangan ilmiah yang berfungsi sebagai pedoman dan alat komunikasi dalam melaksanakan penelitian secara sistematis dan terarah. Proposal membantu peneliti menyusun langkah-langkah penelitian mulai dari perumusan masalah hingga metode pengumpulan data agar penelitian berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2019), proposal penelitian yang baik harus disusun secara sistematis, logis, dan konsisten antara masalah, tujuan, dan metode penelitian. Selain itu, proposal juga berperan penting sebagai instrumen evaluasi yang menilai kelayakan dan relevansi penelitian. Kualitas sebuah penelitian sangat ditentukan oleh kualitas proposalnya, karena dari perencanaan yang matang akan dihasilkan penelitian yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan demikian, kemampuan dalam menyusun dan menilai proposal penelitian yang baik menjadi keterampilan penting bagi mahasiswa dan peneliti agar mampu menghasilkan penelitian yang bermakna serta berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

3.2 Saran

Bagi mahasiswa atau peneliti, penting untuk memahami dan menerapkan prinsip penyusunan proposal penelitian dengan benar agar penelitian yang dilakukan memiliki arah yang jelas dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, disarankan untuk selalu mengacu pada literatur dan panduan ilmiah seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019) agar proposal yang disusun memenuhi standar akademik dan layak untuk dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

STUDI KASUS

Seorang mahasiswa Pendidikan Ekonomi bernama Rani sedang menyusun proposal penelitian untuk tugas akhir. Ia berencana meneliti tentang “*Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Siswa SMA di Kota Bandar Lampung.*” Namun, Rani mengalami beberapa kendala dalam proses penyusunan proposal. Pertama, ia masih bingung menentukan rumusan masalah dan variabel penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, ia belum memahami bagaimana cara menyusun metode penelitian yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitiannya. Akibatnya, proposal yang dibuatnya belum sistematis dan sulit dinilai kelayakannya oleh dosen pembimbing.

Dalam konteks ini, pemahaman terhadap komponen dan langkah penyusunan proposal penelitian menjadi sangat penting agar proposal yang dibuat Rani memenuhi standar ilmiah seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019) — yaitu harus sistematis, logis, dan konsisten antara masalah, tujuan, serta metode penelitian.

Pertanyaan:

1. Berdasarkan kasus di atas, bagaimana seharusnya Rani menyusun rumusan masalah dan variabel penelitian agar proposalnya lebih terarah dan sesuai kaidah metodologi penelitian?
2. Menurut teori Sugiyono (2019), langkah-langkah apa yang harus dilakukan Rani untuk memperbaiki sistematika dan kelayakan proposal penelitiannya?

SOAL POST TEST

- 1.Jelaskan dengan singkat apa yang dimaksud dengan proposal penelitian dan mengapa proposal menjadi langkah awal yang penting sebelum melaksanakan penelitian!
- 2.Sebuah proposal penelitian memiliki rumusan masalah yang baik, tetapi metode penelitiannya tidak sesuai dengan tujuan.Analisislah dampak dari ketidaksesuaian tersebut terhadap hasil dan validitas penelitian yang dilakukan!
- 3.Seorang mahasiswa menyusun proposal dengan topik “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Siswa.”Tentukan dua variabel yang diteliti dan jelaskan jenis data yang kemungkinan akan digunakan dalam penelitian tersebut!
- 4.Mengapa penilaian proposal penelitian perlu dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, dan apa manfaatnya bagi dosen pembimbing maupun peneliti?
5. Buatlah contoh singkat *rumusan masalah* dan *tujuan penelitian* yang saling berkaitan berdasarkan topik: “Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Ekonomi.”